

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman Gambas (*Luffa acutangula L.*) merupakan jenis tanaman sayuran buah yang termasuk dalam famili Cucurbitaceae (suku labu-labuan)(Rydb, 2019). Tanaman yang dikenal dengan sebutan oyong ini berasal dari negara india yang kemudian banyak tersebar di Asia Tenggara. Gambas (*Luffa acutangula L.*) termasuk jenis tanaman merambat, mudah ditemukan di wilayah tropis, tumbuh dengan baik pada musim kemarau dibandingkan pada musim hujan (Kusumawati, 2021). Buah tanaman gambas dapat digunakan sebagai pengganti spons untuk membersihkan peralatan rumah tangga, karena pada buah gambas yang sudah tua memiliki serat cukup kuat, sedangkan pada buah yang masih muda dapat diolah menjadi aneka olahan makanan. Jenis sayuran ini banyak dijual di pasar konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa gambas termasuk komoditas sayuran yang paling banyak dikonsumsi oleh masyarakat (Kusumawati, 2021).

Tanaman gambas juga memiliki beberapa manfaat yaitu sebagai pencahar dan untuk beberapa tujuan terapeutik, termasuk pengobatan penyakit kuning (jaundice), pembengkakan kelenjar getah bening, dan diuretik. Tanaman gambas memiliki sifat antiproliferatif, antiangiogenik, antioksidan, hepatoprotektif, jamur, dan penghambat bakteri. Oyong juga memiliki sifat antihiperlipidemia dan antihiperqlikemik (Shendge and Belemkar, 2018).

Tanaman yang disebut gambas ini diperbanyak menggunakan benih. Tanaman gambas yang berproduksi baik dapat dihasilkan oleh benih gambas yang berkualitas (Maulidah dan Ashari, 2017). Gambas merupakan jenis komoditi yang jarang dilirik/dibudidayakan oleh petani dikarenakan hasil panennya dianggap tidak sebaik jenis sayuran lainnya, Meskipun pemeliharaan tanaman gambas tidak terlalu sulit, namun sebaiknya perlu dilakukan pembaruan dalam pemeliharaannya agar dapat

menghasilkan kualitas yang semakin baik. Kondisi ini diharapkan dapat mendorong petani untuk memperluas usaha tani budidaya gambas guna memenuhi permintaan pasar (Irawati, 2016). Inovasi tersebut dapat dilakukan dengan pemupukan, Pemupukan merupakan salah satu kegiatan yang diperlukan untuk perkembangan dan hasil tanaman yang optimal. Tujuan pemupukan adalah untuk menyediakan unsur hara yang mungkin kurang atau tidak dimiliki oleh tanah (Kamelia, 2020).

Penyediaan pupuk yang dibutuhkan gambas sangat diperlukan dalam upaya mendongkrak produksi gambas. Gambas dapat mengalami kerdil pertumbuhan, perkembangan, dan produksi karena kurangnya pasokan unsur hara makro dan mikro. Selain itu, aplikasi pupuk organik dapat meningkatkan hasil gambas. Salah satu pengganti yang dianggap efektif untuk meningkatkan produksi pertanian, termasuk menurunkan pencemaran lingkungan dan meningkatkan kualitas lahan secara berkelanjutan, adalah pupuk organik.

Upaya untuk meningkatkan produksi tanaman gambas dapat dilakukan dengan cara menggunakan pupuk organik seperti POC NASA. POC NASA merupakan produk dari PT. Natural Nusantara (Nasa) dengan formula yang dibuat khusus untuk memenuhi kebutuhan nutrisi lengkap tanaman, ternak, dan perikanan berdasarkan bahan organik alami. POC Nasa mengandung lipid, protein, asam organik makro dan mikro, protein, serta stimulan tanaman seperti auksin, giberelin, dan sitokinin.

Penggunaan POC NASA tidak hanya dapat memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi, namun POC NASA juga dapat meninggikan produksi tanaman, sehingga dalam penelitian ini diharapkan penggunaan POC NASA dapat membantu tanaman dalam meningkatkan produksi dan mutu benih tanaman gambas (*Luffa acutangula (L)*). Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengambil judul “ Pengaruh POC NASA Pada Beberapa Konsentrasi dan Interval Waktu aplikasi Terhadap Produksi dan Mutu Benih Gambas (*Luffa acutangula (L)*)”.

1.2 Rumusan Masalah

Gambas (*Luffa acutangula* (L)) termasuk jenis tanaman merambat, mudah ditemukan di wilayah tropis. Tanaman ini juga memiliki beberapa manfaat yaitu sebagai pencahar dan untuk beberapa tujuan terapeutik, termasuk pengobatan penyakit kuning (jaundice), pembengkakan kelenjar getah bening, dan diuretik. Tanaman gambas memiliki sifat antiproliferatif, antiangiogenik, antioksidan, hepatoprotektif, jamur, dan penghambat bakteri.

Banyaknya manfaat yang diambil dari buah oyong menjadikan tanaman oyong berpotensi untuk ditingkatkan produksinya salah satu upayanya yaitu tersedianya benih unggul. Tanaman gambas yang berproduksi baik dapat dihasilkan oleh benih gambas yang bermutu baik. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaiman pengaruh konsentrasi POC NASA terhadap produksi dan mutu benih gambas (*Luffa acutangula* (L)).
2. Bagaimana pengaruh interval waktu aplikasi POC NASA terhadap produksi dan mutu benih gambas (*Luffa acutangula* (L)).
3. Bagaimana pengaruh interaksi konsentrasi dan interval waktu aplikasi POC NASA terhadap produksi dan mutu benih gambas (*Luffa acutangula* (L)).

1.3 Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh konsentrasi POC NASA terhadap produksi dan mutu benih gambas (*Luffa acutangula* (L)).
2. Mengetahui pengaruh interval waktu aplikasi POC NASA terhadap produksi dan mutu benih gambas (*Luffa acutangula* (L)).

3. Mengetahui interaksi konsentrasi dan interval waktu aplikasi POC NASA terhadap produksi dan mutu benih gambas (*Luffa acutangula* (L)).

1.4 Manfaat

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti: mengembangkan jiwa keilmiahan untuk memperkaya khasanah keilmuan terapan yang telah diperoleh serta melatih berpikir cerdas, inovasi, dan profesional.
2. Bagi perguruan tinggi: mewujudkan tri dharma perguruan tinggi khususnya di bidang pertanian dan meningkatkan citra perguruan tinggi.
3. Bagi masyarakat: Memberikan informasi ilmiah mengenai “Pengaruh POC NASA pada Beberap Konsentrasi dan Interval Waktu Aplikasi Terhadap produksi dan Mutu Benih Gambas (*Luffa acutangula* (L)).